

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana yang sangat efektif untuk mendapatkan dana, untuk digunakan dalam rangka pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat. Selanjutnya dana tersebut disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana masyarakat. Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, seperti pengaruh lingkungan ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar di pasar modal.

Pada prinsipnya pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dari surat berharga. Pasar modal di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia, yang mana pasar modal ini merupakan satu-satunya di Indonesia. Dipasar modal yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi dan lain-lainya. Jadi, pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Salah satu surat berharga yang sangat diminati oleh investor adalah saham diantara surat berharga lainnya. Kelebihan dari saham

karena bila dibandingkan dengan investasi lainnya, saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga melorot/turun secara cepat. Jadi, saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return*.

Investasi adalah penundaan konsumsi di masa sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono,2017:87). Investasi dilakukan, karena seorang investor termotivasi oleh suatu keutungan yang akan diterima nantinya sesuai dengan investasi yang dijalankan, selain itu investasi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan investor, karena investasi memberikan suatu pilihan bagi investor untuk memutuskan saat kapan akan menginvestasikan dananya guna memperbesar jumlah keuntungan yang akan didapatkan nantinya. Keutungan dalam berinvestasi yang didapatkan oleh investor bisa dikatakan sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang ditanggung selama menjalankan investasi tersebut. Investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real atau aset finansial adalah aktivitas umum yang dilakukan dalam dunia investasi.

Investasi di pasar modal memang menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih besar atau *return* yang didapat tinggi. Akan tetapi ketika investasi yang dijalankan menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin besar maka tingkat risiko yang akan didapat juga akan semakin

besar, dan begitu sebaliknya semakin kecil tingkat pengembalian yang diharapkan maka tingkat risiko yang akan didapat juga semakin kecil. Dalam melakukan investasi, banyak pertimbangan atau diperhitungkan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Investor yang mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang dijalankan, harus siap dan mampu menanggung risiko yang dimiliki oleh investasi tersebut. Maka dari itu sebelum melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu selalu mempertimbangkan tingkat risiko yang akan didapatkan dari investasi.



Keuntungan yang diunggulkan oleh investor yang optimal, maka investor harus menentukan strategi yang baik, dimana dalam pemilihan banyak sekuritas (diversifikasi) yang bertujuan untuk mengurangi resiko yang ditanggung (Husnan, 2015:133). Investor yang melakukan diversifikasi dengan menggunakan tingkat *Risk* dan *Return* yang akan diperoleh atas pemilihan portofolio tersebut, sehingga diversifikasi yang dilakukan akan lebih selektif dan hasilnya mampu memberikan manfaat yang paling optimal. Oleh karena itu, dari penyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa portofolio optimal merupakan sebuah basil dari berbagai pilihan diversifikasi, yang diseleksi dari portofolio terbaik.

Masalah yang sering dihadapi oleh ketika para investor berhadapan dengan ketidakpastian. Dimaria harus memilih saham-saham untuk dibentuk menjadi portofolio optimal pilihannya. Jika investor yang rasional, tentu akan

memilih portofolio yang optimal. Kata kunci dari pemilihan investasi yang optimal adalah bagaimana kemampuan investor tersebut dalam mengukur risiko dan keuntungan yang diterimanya dalam memilih portofolio investasi tersebut. Dalam pemilihan portofolio optimal sangat bergantung pada analisa ketepatan para investor dalam membaca dan mencermati situasi pasar yang ada secara tepat. Cara yang dapat membantu investor dalam menentukan investasi yang tepat di pasar modal, salah satunya dengan menggunakan model-model keseimbangan dalam menentukan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan suatu aset, sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Cara yang dapat membantu investor dalam menentukan investasi yang tepat di pasar modal, salah satunya dengan menggunakan model-model keseimbangan dalam menentukan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan suatu aset, sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis kelayakan investasi melalui pembentukan portofolio akan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio mana yang optimal dan memiliki tingkat *return* yang diharapkan terbesar dengan risiko tertentu, atau yang mewujudkan risiko terkecil dengan tingkat keuntungan yang diharapkan tertentu dari portofolio yang dibentuk. Investor dalam pengambilan portofolio banyak yang mengalami kesulitan untuk memilih saham mana saja yang akan dimasukkan dalam portofolio dan berapa dana yang akan

dialokasikan dalam masing-masing saham yang dipilih.. Analisis portofolio diperlukan untuk membantu membuat keputusan dalam rangka memilih saham yang optimal . Kemampuan untuk mengestimasi *return* dan risiko suatu individual sekuritas merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan oleh investor. Cara agar dapat mengestimasikan *return* suatu sekuritas yaitu dengan menggunakan suatu model, ada dua model yang digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan saham yang efisien yaitu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)



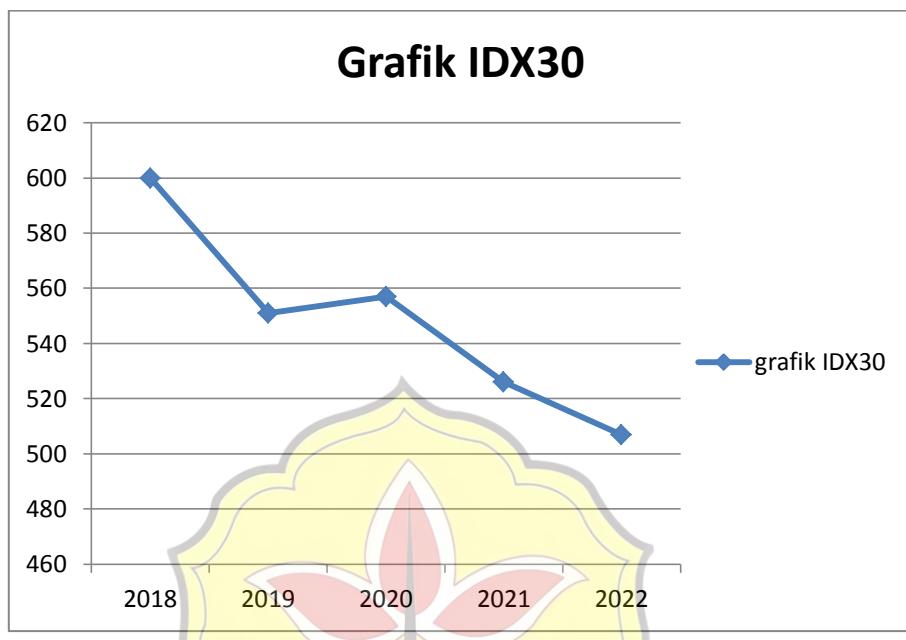
Metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dapat membantu investor yang kesulitan dalam memprediksi mana pilihan yang tepat dengan menghubungkan *Risiko* dari sebuah asset dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected Return*) dimasa yang akan datang. Sehingga investor bersedia atau membayar harga saham yang diinvestasikan. Kelemahan metode *Capital Asset Pricing Model* yaitu hanya menjadikan risiko pasar (*market Risk*) sebagai risiko tunggal dalam memperkirakan *return* saham. Tetapi beta tetap dapat menjelaskan bagaimana yang diharapkan menggunakan *Capital Asset Pricing Model*, Dengan tingkat intelektual yaitu logis dan rasional, karena hanya menggunakan satu variabel (variabel beta) untuk menggambarkan risiko.. Beta merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Beta menunjukkan sensitivitas

Return pasar. Semakin besar nilai beta dan *return* pasar pada saham semakin besar pula *return* yang disyaratkan oleh investor (Tandelilin,2012:89)

Indeks IDX 30 merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. Indeks IDX 30 merupakan indeks yang berisikan tiga puluh (30) saham yang dipilih dari kelompok saham dari LQ-45. Dimana emiten-emiten tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalitas yang besar. Sesuai namanya, indeks ini memuat 30 jenis saham unggulan Bursa Efek Indonesia. Indeks ini dapat menjadi acuan bagi para investor dalam berinvestasi pada saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan berkapitalisasi besar dimasa mendatang.

Populasi dari indeks IDX 30 yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ada tiga puluh (30) emiten.. Pada penelitian ini sampel yang digunakan dengan memakai metode *purposive sampling* , maka sampel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut ; PT Adaro Energy Indonesia,Tbk , PT Aneka Tambang (Persero),Tbk , PT Astra International Tbk , PT Bank Central Asia Tbk , PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk, PT Bank Mandiri (Persero),Tbk , PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. PT United Tractors Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut terlihat gerakan dari indeks IDX 30 selama tahun 2018 – 2022 pada grafik berikut ini :



Gambar 1.1
Grafik IDX30

Grafik 1.1 menunjukkan nilai dari indeks IDX30 trend yang menurun dari tahun 2018 sampai 2022. Dimana pada tahun 2018 nilai dari IDX30 sebesar 600, selanjutnya terus menurun sampai tahun 2022 yakni sebesar 507. Penurunan nilai indek IDX30 ini disebabkan terjadi penurunan atas saham-saham yang terdaftar pada indek IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Bila dilihat dari perkembangan indek IDX30 terlihat berfluktuasi dengan tingkat kecenderungan menurun. Secara priodik konstituen dari indeks IDX30 akan dikaji ulang setiap enam (6) bulan, dimana waktunya tiap akhir bulan Januari dan Akhir bulan Juli.

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Walaupun saham-saham indeks IDX30 merupakan kumpulan saham yang berkapitalisasi pasar tinggi serta mempunyai likuiditas yang tinggi tetapi tidak lepas dari ketidakpastian akan tingkat *return* yang akan diterima oleh investor hingga kalangan investor tetap perlu mempertimbangkan berbagai macam ketidakpastian yang mungkin terjadi dan dapat mengantisipasinya. Berikut data dari return IHSG dan indeks IDX30 selama periode Februari 2018 – Agustus 2022

Tabel 1.1
Return IHSG dan IDX30 Periode Februari 2018 – Juli 2022
(Dalam Persen)

Semester	Periode	IHSG	IDX30
1	Februari 2018 – Juli 2018	(10,02)	(15,49)
2	Agustus 2018 – Januari 2019	8,55	10,16
3	Februari 2019 – Juli 2019	(0,82)	1,26
4	Agustus 2019 – Januari 2020	(6,14)	(3,35)
5	Februari 2020 – Juli 2020	(5,56)	(8,77)
6	Agustus 2020 – Januari 2021	11,91	(8,04)
7	Februari 2021 – Juli 2021	(2,75)	(12,97)
8	Agustus 2021 – Januari 2022	7,82	9,01
9	Februari 2022 – Juli 2022	3,23	2,33
Rata-Rata		1,80	(0,60)

Pada tabel 1.1, terjadi fluktuasi dari return indeks IDX30 dan return IHSG dimana dari semester empat (4) sampai semester tujuh (7) terjadi penurunan yang cukup signifikan bila dibanding dengan penurunan dari return IHSG. Dimana penurunan dari indeks IDX30 diawali dari penurunan return IHSG. Adapun nilai penurunan yang terjadi pada IDX30 dan IHSG pada semester tujuh (7) periode

Februari 2021 - Juli 2021 sampai semester lima (5) periode Februari 2020 - Juli 2020 kemudian kembali menjadi nilai positif pada semester delapan.

Return IDX30 mengalami fluktuasi dan sempat mengalami penurunan hingga 12,97% pada semester tujuh periode Februari 2021-Juli 2021. Begitu juga dengan *return* IHSG yang mengalami fluktuasi dan sempat mengalami penurunan hingga 5,56% pada semester lima periode Februari 2020-Juli 2020. Fluktuasi nilai *return* pasar menggambarkan kondisi pasar, yaitu ketika pasar sedang baik dan investor optimis bahwa investasi di pasar modal akan menguntungkan. Maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham serta kondisi tersebut sering disebut pasar bullish, dan sebaliknya ketika pasar tidak baik akan diikuti dengan penurunan harga saham dan kondisi tersebut dinamakan pasar bersih.

Return adalah hal penting yang akan dihadapi oleh para investor ketika memutuskan untuk memilih investasi. Oleh sebab itu, setiap investor yang ingin berinvestasi, harus mempertimbangkan tingkat risiko dan tingkat *return* yang akan diterima di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat risiko pada suatu instrumen investasi, maka tinggi juga tingkat *return* yang akan diterima investor, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Istilah ini sering dengan disebut prinsip "*high risk, high return*". Saham indeks IDX30 memiliki unsur risiko dan *return*, sehingga dalam melakukan investasi investor harus menghitung dan memperhatikan risiko and *return* pada IDX30.

Menurut Maharani (2023) berpendapat bahwa Keputusan investasi yang tepat bagi investor adalah membeli saham yang efisien karena saham tersebut

dapat memberikan keuntungan lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan dan sebaliknya menjual saham yang tidak efisen karena tidak memberikan keuntungan lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Sedangkan Crisdianto (2022) berpendapat *Capital Asset Pricing Model* merupakan metode yang baik atau layak digunakan dalam analisis penerapan Capital Asset Pricing Model (CAPM) sebagai dasar dalam menentukan risk premium dan pengambilan keputusan investasi. Dari uraian-uraian terdahulu maka peneliti bermaksud meneliti kembali dengan judul “**Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) sebagai Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pergerakan indeks IDX selama tahun 2018 – 2022 berfluktuasi, dengan trend menurun.
2. Perkembangan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfluktuasi, dengan rata-rata *return* selama tahun 2018 – 2022 sebesar 1,80%
3. Perkembangan dari Indeks IDX30 berfluktuasi, dengan rata-rata *return* selama tahun 2018 – 2022 menurun sebesar 0,60%
4. Fluktuasi perkembangan *return* IHSG dan *return* IDX30 ini menunjukkan kondisi pasar untuk mengambil keputusan bagi investor.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di kemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengambilan keputusan investasi saham pada IDX30 dengan metode *capital assets pricing model* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai sesuatu yang hendak dicapai pada penelitian ini, yang mana ini berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi saham pada IDX30 yang diambil dengan metode *capital assets pricing model* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini ada dua (2) manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

- a. **Manfaat Akademis,** Pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengembangkan wawasan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi terhadap saham-saham khususnya pada saham IDX30. Selanjutnya untuk peneliti yang meneliti yang sama objeknya diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi yang baik.

b. Manfaat Praktis, Untuk investor yang bermaksud berinvestasi pada saham-saham IDX30 agar dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selanjutnya juga diharapkan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dibidang manajemen investasi.

